

Dampak Perilaku Chat Sex Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Djauhar Ismail^{1*}, Dedy Arisjulyanto²

¹Universitas Gadjah Mada

²Poltekkes Kemenkes Jayapura

Alamat: Jl. Farmako, Sekip Utara, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, DIY 55281

Korespondensi penulis: djauharismail@gmail.com

Abstract. *The development of information technology has significantly influenced adolescents' social behavior, including aspects of their sexuality. One emerging behavior resulting from technological advancement is chat sex, which is communication conducted online through text messages, images, or videos. This study aims to examine the impact of chat sex behavior on premarital sexual behavior among adolescents. The research employed a quantitative method with a descriptive correlational approach. The sample consisted of 120 adolescents aged 15–19 years, selected purposively from urban areas. The instrument used was a closed-ended questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results showed a significant correlation between the frequency of engaging in chat sex and an increased tendency toward premarital sexual behaviors, such as kissing, touching, and sexual intercourse. Other contributing factors included lack of parental supervision, peer influence, and unrestricted internet access. The study concludes that chat sex behavior is a risk factor for the rise in premarital sexual activity among adolescents. Active roles from families, schools, and communities are essential in providing education and monitoring adolescents' use of digital media.*

Keywords: *Adolescents, Chat sex, Premarital sexual behavior, Technology, Sex education*

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan terhadap perilaku sosial remaja, termasuk dalam aspek seksual. Salah satu bentuk perilaku yang muncul akibat kemajuan teknologi adalah *chat sex*, yaitu aktivitas komunikasi seksual secara daring melalui pesan teks, gambar, atau video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perilaku *chat sex* terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel terdiri dari 120 remaja usia 15–19 tahun yang dipilih secara purposive di wilayah perkotaan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi melakukan *chat sex* dengan peningkatan kecenderungan perilaku seksual pranikah, seperti berciuman, meraba, hingga hubungan seksual. Faktor pendukung lainnya termasuk kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya, dan akses internet tanpa batas. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *chat sex* dapat menjadi faktor risiko terhadap meningkatnya perilaku seksual pranikah pada remaja. Diperlukan peran aktif keluarga, sekolah, dan lingkungan dalam memberikan edukasi serta pengawasan terhadap penggunaan media digital oleh remaja.

Kata kunci: Chat Sex, Edukasi Seksual, Perilaku Seksual Pranikah, Remaja, Teknologi

1. LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) mengklasifikasikan batasan usia remaja adalah 10-19 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Berdasarkan Pasal 7 ayat 1 Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, batas usia menikah bagi perempuan ialah 16 tahun dan pria 19 tahun. Badan Pusat Statistik (2018) melaporkan jumlah remaja

Indonesia usia 10-24 tahun pada tahun 2017 sebanyak 67,36 juta atau sekitar 25% dari jumlah penduduk Indonesia.

Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan standar pribadi, tetapi kurang dalam interpretasi perbandingan sosial (Miarmi, 2013; Sarwono, 2012). Permasalahan-permasalahan kesehatan reproduksi yang sering menjadi isu-isu sosial dan klinis yang berisiko bagi kesehatan reproduksi antara lain adalah masalah seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, infeksi menular seksual (IMS), HIV/AIDS, kekerasan seksual, narkoba dan napza serta masalah-masalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja (Miarmi, 2013; Kusmiran, 2014; Rosdarni *et al.*, 2015; Umaroh, 2015).

Perilaku kekerasan seksual menjadi masalah yang disoroti oleh pemerintah, hingga timbulnya polemik dalam pengesahan RUU PKS. RUU PKS tahun 2017 disusun dengan dasar semakin banyaknya korban kekerasan seksual dan semakin banyaknya masalah dan bentuk kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia, sementara sistem hukum yang berlaku belum secara sistematis dan menyeluruh mampu mencegah, melindungi, memulihkan, dan memberdayakan korban serta menumbuhkan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk menghapuskan kekerasan seksual. Misalnya, KUHP belum mengakomodasi jenis kekerasan seksual seperti pelecehan dan eksploitasi seksual. Selain itu, belum ada mekanisme hukum yang mempertimbangkan perspektif pengalaman dan perlindungan bagi korban, sehingga masih banyaknya masalah kekerasan seksual hingga perilaku seksual yang terjadi.

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2017) menggambarkan pengalaman hubungan seksual remaja usia 15-24 mengalami peningkatan pada remaja perempuan dari 1% pada tahun 2012 menjadi 2% pada tahun 2017 dan pada laki-laki 8%. Perilaku seksual pada umur 15-19 dan kejadian tertinggi pada usia 17 tahun dengan presentasi 59% wanita dan 74% pria pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Dalam penelitian Salih *et al.* (2015) menyatakan sekitar Sekitar 17% remaja yang berpengalaman seksual melakukan aktivitas seksual dengan lebih dari satu pasangan seksual dan 62% responden yang berpengalaman seksual tidak menggunakan kondom selama melakukan perilaku seksual.

Simbayi (2015) menyatakan perilaku seksual pranikah merupakan salah satu perilaku yang berdampak negatif dalam kehidupan remaja, penyebab perilaku seksual pranikah diantaranya kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi dan kesehatan seksual. Tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku seksual dipengaruhi juga oleh paparan

informasi media masa dan sosial media, terbukanya akses informasi memungkinkan setiap orang untuk mengakses berbagai macam informasi termasuk yang menyajikan adegan seksual secara bebas. Penelitian Lee *et al.* (2015) menunjukkan konteks penggunaan media dapat mempengaruhi perilaku seksual awal. Media massa elektronik maupun media cetak contohnya, kerap kali menyuguhkan sajian-sajian yang terlalu dini ataupun tidak layak dikonsumsi bagi anak-anak dan remaja (Panova *et al.*, 2016; Arifin, 2018; Pratama & Setiyaningsih 2015).

Pola asuh yang buruk dalam keluarga akan mempengaruhi perilaku yang menyimpang pada anak, salah satunya perilaku seksual pranikah, perilaku seksual remaja di pengaruhi oleh pola paparan dan intensitas penggunaan media massa dan sosial media, karena anak lebih banyak mencari tau informasi sendiri dibandingkan berdiskusi dengan orang tua (Zuo *et al.*, 2012; Baams *et al.*, 2015).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2017) angka pernikahan dini di NTB berada diatas angka nasioanal yaitu sebesar 31,12 %. Badan Pusat Statistik Lombok Barat (2016) melaporkan kasus pernikahan dini di Lombok Barat cukup tinggi dengan melaporkan kasus pernikahan dini di Lombok Barat cukup tinggi dengan kejadian 32% kasus pernikahan usia dibawah umur, dan **17% perempuan menikah pada usia di bawah usia 16 tahun, 62,3% perempuan mengalami putus sekolah akibat kehamilan diluar nikah**, tingginya angka pernikahan dini di Lombok Barat erat kaitannya dengan daerah Lombok Barat sebagai tempat tujuan wisata dunia, yang secara tidak langsung menyuguhkan tempat-tempat prostitusi, yang menjadi salah satu faktor penyebab perilaku seksual pranikah remaja, masalah ini juga diperparah dengan mudahnya mengakses konten pronografi melalui media. Penelitian Mukminah (2016) yang dilakukan di Mataram Nusa Tenggara Barat menyatakan ada hubungan paparan media dengan perilaku seksual remaja, yang mengarahkan mereka untuk melakukan kawin lari, dan harus dinikahkan sesuai dengan norma yang berlaku di Lombok (Mukminah, Ismail, & Abdul, 2016; Kusumawati, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui pengaruh intensitas penggunaan sosial media dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dengan rancangan *Cross sectional study* atau desain penelitian potong lintang yang dilakukan di Kabupaten Lombok Barat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan sosial media dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah dengan mempertimbangkan

variabel luar yang terdiri dari pola asuh orang tua, sosial ekonomi orang tua, jenis kelamin, *chat sex*, *self efficacy*, pengaruh teman sebaya, konten media, jenis sosial media, media akses internet.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa siswi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 134 orang dengan teknik pengambilan sampel untuk tiap-tiap jurusan dengan menggunakan *simple random sampling*.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariat dan analisis multivariat, analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* dan analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan uji *regression logistic*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Penggunaan Sosial Media		
1-3 jam	39	29,10
4-7 jam	43	32,09
>7 jam	52	38,81
Jenis Sosial Media		
Facebook	34	25,37
Whatsapp	49	36,57
Instagram	27	20,15
You Tube	24	17,91
Chat Sex		
Iya	66	49,25
Tidak	68	50,75
Media Akses Internet		
HP	99	73,88
Warnet	35	26,12
Konten		
Berita	29	21,64
Informasi	51	38,06
Agama	23	17,16
Pornografi	31	23,13

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan perilaku penggunaan sosial media terbanyak adalah >7 jam/hari sebanyak 38,81%. Jenis sosial media terbanyak digunakan Whatsapp

36,57%. Media akses internet adalah Hp sebanyak 73,88%, dan konten yang banyak diakses adalah konten informasi 38,06%.

2) Uji Hubungan perilaku chat sex dengan perilaku seksual pranikah

Tabel 2. Hubungan perilaku chat sex dengan perilaku seksual pranikah

Variabel	OR	P value
Chat Sex		
Iya	13,45	0,00
Tidak		

Tabel 3 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel *chat sex* diperoleh nilai *P value* <0,05 ($p=0,00$) dengan nilai OR sebesar 13,49

b. Pembahasan

1) Hubungan Chat Sex Dengan Perilaku Seksual Pranikah

Chat Sex adalah Obrolan tentang seks melalui sosial media, di mana individu dapat berinteraksi secara tekstual, berhubungan secara online dengan pasangan, untuk membahas seks (Ross et al., 2004). Berdasarkan hasil analisis univariat terdapat 49,25% remaja di Lombok Barat yang melakukan *chat sex* dan berdasarkan analisis bivariat menunjukkan ada hubungan perilaku *chat sex* dengan perilaku seksual pranikah remaja di Lombok Barat dengan OR 13,49(CI 95%:4,87-37,13). Dapat kita simpulkan bahwa remaja yang melakukan *chat sex* memiliki peluang 13,49 kali beresiko untuk melakukan perilaku seksual pranikah berisiko dibandingkan dengan remaja yang tidak melakukan perilaku *chat sex*.

Penelitian serupa dilakukan oleh Wéry & Billieux (2017) yang menyatakan banyak perilaku seksual yang tergolong dalam perilaku *cybersex* salah satunya perilaku *chat sex*, dan dalam penelitian ini menunjukkan perempuan lebih cenderung menyukai perilaku seksual online atau obrolan online tentang seksual dibandingkan dengan laki-laki.

Penelitian serupa dilakukan oleh Saputro (2015) yang menyatakan ada hubungan antara *chat sex* dengan perilaku seksual pranikah, dan hasil penelitian ini juga menyatakan sebagian subyek penelitian mengakui bahwa dirinya telah menggunakan jasa *cybersex* dalam jenis percakapan seks *online (chatsex)* dan kemudian berlanjut ke hubungan seksual pranikah.

Penelitian serupa dilakukan oleh Rahadjo (2016) yang menyatakan ada hubungan seks online dengan perilaku seksual, dalam penelitian ini kelompok usia yang paling berisiko melakukan perilaku seksual online adalah kelompok mahasiswa. Remaja melakukan *chatsex* pada awalnya karena beberapa hal yaitu karena pengaruh dari teman sebaya, iseng, terdorong oleh rasa penasaran, dan hanya sekedar menanggapi ajakan untuk melakukan

chatsex oleh partner *chatting*. Faktor lain yang paling besar mempengaruhi niat remaja untuk melakukan *chatsex* yang berlanjut hubungan seks adalah faktor nafsu dalam diri. Selain itu faktor lain nya adalah karena rasa penasaran yang kuat, kemudian kondisi dalam dirinya yang masih belum stabil serta faktor lingkungan sekitar (Saputro, 2015).

Penelitian serupa dilakukan oleh Mariani & Bhtiar (2010) yang menyatakan tidak ada hubungan antara konten pornografi dengan perilaku seksual remaja seperti melakukan masturbasi, berpacaran, atau berciuman. Penelitian serupa dilakukan oleh Yutifa *et.,al* (2015) yang menyatakan tidak ada hubungan antara jumlah konten atau materi pornografi dengan perilaku seksual remaja.

Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Manaf *et al.*, (2014) yang menyatakan ada hubungan antara melihat dan membaca konten pornografi dengan perilaku seksual remaja. Paparan informasi seharusnya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang benar pada remaja, khususnya tentang kesehatan reproduksi dan seksual. Namun saat ini yang menjadi tempat ‘belajar’ remaja tentang aktifitas seks adalah hal-hal yang berbau pornografi dan pornoaksi, seperti video porno, film porno, cerita-cerita dewasa yang berisi kisah-kisah seksual, dan erotisme lainnya. Tentu saja pengetahuan dan pemahaman yang diterima menjadi salah arah (Yutifa *et.,al* 2015). Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Asrina (2018) menyatakan ada hubungan akses internet melalui gadget dengan perilaku seksual remaja. Adanya paparan informasi melalui media handphone yang keseharian mereka gunakan seharusnya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang benar pada remaja dalam penelitian ini, khususnya tentang kesehatan reproduksi dan seksual. Namun saat ini yang menjadi tempat ‘belajar’ remaja tentang aktifitas seks adalah hal-hal yang berbau pornografi dan pornoaksi melalui media tersebut.

Pencarian informasi tentang perilaku seksual remaja saat ini sangat didukung oleh perkembangan dan kemajuan teknologi informasi berupa internet yang sedang diminati dan digemari oleh remaja. Internet meliputi *gadget* dan *smartphone* yang banyak digunakan remaja dalam interaksi sosial mereka. Kemajuan teknologi ibarat dua mata pisau, di satu sisi sangat menguntungkan, di sisi lain bisa berbahaya. Kecenderungan perilaku seksual remaja semakin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media elektronik yang sangat mudah diakses oleh para remaja. Media yang sering digunakan oleh remaja seperti situs porno (internet), video, film porno, serta *smartphone* (Sarwono, 2012; Suyatno, 2011).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *chat sex* memiliki dampak signifikan terhadap meningkatnya perilaku seksual pranikah pada remaja. Frekuensi dan intensitas keterlibatan remaja dalam aktivitas *chat sex* berkorelasi dengan tingginya kecenderungan melakukan kontak fisik seperti berciuman, meraba, hingga hubungan seksual. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung seperti minimnya pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya, serta akses internet yang tidak terbatas. Dengan demikian, *chat sex* dapat menjadi salah satu pemicu perilaku seksual pranikah yang berisiko bagi perkembangan psikososial dan kesehatan remaja. Diperlukan peran aktif dari keluarga, sekolah, dan lingkungan untuk memberikan edukasi seks yang komprehensif serta pengawasan terhadap penggunaan media digital oleh remaja guna mencegah dampak negatif tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Alavi-Arjas, F., Farnam, F., Granmayeh, M., & Haghani, H. (2018). The Effect of Sexual and Reproductive Health Education on Knowledge and Self-Efficacy of School Counselors. *J. Adolescent Health, 000*. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2018.05.031>
- Angelina, D. Y., & Matulesy, A. (2013). Pola Asuh Otoriter , Kontrol Diri. *Jurnal Psikologi Indonesia, 2*(2), 173–182.
- APJII. (2017). *Penetrasi & perilaku pengguna internet indonesia 2017*.
- Arifin, R. F. (2018). (*Relationship of Children's Perception About Nurturing Parent Patterns With the Adolescent Person in Secondary School*). *5*(1), 54–63.
- Asrina, A. (2018). PERILAKU SEKSUAL REMAJA (Studi Pada Remaja di Kecamatan Biring Bulu) KABUPATEN GOWA TAHUN 2018. *Patria Artha Journal of Nursing Science, 2*(2), 99–108.
- Ayun, P. Q. (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *Channel, 3*(2), 1–16.
- Baams, L., Dubas, J. S., Overbeek, G., & Van Aken, M. A. G. (2015). Transitions in body and behavior: A meta-analytic study on the relationship between pubertal development and adolescent sexual behavior. *J. Adolescent Health, 56*(6), 586–598. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2014.11.019>
- BPS. (2017). *Survey Data Penduduk Indonesia Tahun 2017*.
- BPS Lombok Barat. (2018). *Lombok Barat Dalam Angka 2017*.
- Braun-courville, D. K., Rojas, M., & Ph, D. (2009). Exposure to Sexually Explicit Web Sites and Adolescent Sexual Attitudes and Behaviors. *Journal of Adolescent Health, 45*(2), 156–162. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2008.12.004>
- Brown, J. D., Ph, D., Halpern, C. T., Ph, D., Engle, K. L. L., & H, M. P. (2005). Mass media as a sexual super peer for early maturing girls. *Journal of Adolescent Health, 36*, 420–427. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2004.06.003>
- Eko, S. (2012). *Hubungan Karakteristik Remaja, Keluarga dan Pola Asuh dengan Perilaku Seksual Remaja*. Universitas Indonesia.
- Engle, K. L. L., Brown, J. D., & Kenneavy, K. (2006). The mass media are an important context for adolescents' sexual behavior. *J. Adolescent Health, 38*(3), 186–192. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2005.03.020>
- Ghani, S. A., Abdullah, S., Akil, S. M. S., & Nordin, N. (2014). Muslim Adolescent Moral Values and Coping Strategies among Muslim Female Adolescents Involved in Premarital

- Sex. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 637–643. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.760>
- Indrijati, H. (2017). Penggunaan internet dan perilaku seksual pranikah remaja. *Temu Ilmiah Nasional X*, 17, 44–51.
- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Man 1 Samarinda. *EJournal Psikologi*, 1(2), 220–229.
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Kusumawati, Y. (2017). Dilema Dualisme Hukum Kasus Merariq Kodeq Suku Sasak. *Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 1(1), 32–48.
- Lee, Y. M., Florez, E., Tariman, J., McCarter, S., & Riesche, L. (2015). Factors related to sexual behaviors and sexual education programs for Asian-American adolescents. *Applied Nursing Research*, 28(3), 222–228. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2015.04.015>
- Lestari, I. A., Fibriana, A. I., & Prameswari, G. N. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa UNNES. *Unnes Journal Public Health*, 3(4), 27–38.
- Mahmudah, Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Artikel Penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 448–455.
- Manaf, M. R. A., Tahir, M. M., Sidi, H., Midin, M., Jaafar, N. R. N., Das, S., & Malek, A. M. A. (2014). Pre-marital sex and its predicting factors among Malaysian youths. *Comprehensive Psychiatry*, 55(SUPPL. 1), S82–S88. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2013.03.008>
- Mariani, A., & Bchtiar, I. (2010). Pornographic Exposure and Sexual Behavior of State Junior High School Students. *Makara, Sosial Humaniora*, 14(2), 83–90.
- Miarmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Belajar.
- Mukminah, Ismail, D., & Abdul, W. (2016). Hubungan perilaku seksual remaja smu dengan status pernikahan orang tua di kota mataram nusa tenggara barat. *Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram*, VIII(1).
- Musthofa, S. B., & Winarti, F. (2010). The Influencing Factors of a Pre-Marital Sexual Behavior Among College Students in Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(1), 33–41.
- Nabi, R. L., & Prestine, A. (2017). Social Learning Theory and Social Cognitive Theory. In *In The International Encyclopedia of media effects*.
- Nnebu Chinomnso C , Chimah Uzoh C , Duru Chukwuma B , Amobi L Ilika. (2016). Determinants of Age at Sexual Initiation among Nigerian Adolescents: A Study of Secondary Schools Students in a Military Barracks in Nigeria. *Am. J. Med. Sci.*, 4, 1–7.
- Novandra, A. S., & Puspitasari, N. (2017). Hubungan Sikap Pengendalian Diri Dalam Penggunaan Media Jejaring Sosial Facebook Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Usia 15–19 Tahun (Studi Di Kelurahan Kapasmadya Baru Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya). *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(1), 85. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.85-96>
- Nur, A. (2017). *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Berpacaran Remaja Pada Siswa SMP*. Universitas Tanjung Pura.
- Palupi N. T., A. A. W. (2017). Pengaruh Antara Asertivitas Dan Pola Asuh Terhadap Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Kampung Bulak Kecil Jakarta Utara. *JP3SDM*, 6(1), 1–20.
- Panova, O. V., Kulikov, A. M., Berchtold, A., & Suris, J. C. (2016). Factors Associated with Unwanted Pregnancy among Adolescents in Russia. *J. Pediatr. Adolesc. Gynecol.*, 29(5), 501–505. <https://doi.org/10.1016/j.jpag.2016.04.004>
- Pascoe, S. J. S., Langhaug, L. F., Mavhu, W., Hargreaves, J., Jaffar, S., Hayes, R., & Cowan,

- F. M. (2015). Poverty, food insufficiency and HIV infection and sexual behaviour among young rural Zimbabwean women. *PLoS ONE*, *10*(1), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0115290>
- Pratama, B. A., & Setiyaningsih, R. (2015). Efek Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Smp Negeri 1 Sukoharjo. *IJMS*, *2*(2), 56–64.
- Puspasari, Sukamdi, & Emilia, O. (2017). Paparan informasi kesehatan reproduksi melalui media pada perilaku seksual pranikah : analisis data survei demografi kesehatan Indonesia 2012. *Berita Kedokteran Masyarakat*, *33*(1), 31–36.
- Putri, B. D. (2014). Peran Faktor Keluarga Dan Karakteristik Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah. *Biometrika Dan Kependudukan*, *3*(1), 8–19.
- Rahadjo, W. (2016). Peran Harga Diri Dan Perilaku Seksual Daring Sosial Terhadap Usia Hubungan Seks Pertama Kali dan Jumlah Pasangan Seks Pada Pria Heteroseksual Lajang. *Proceeding Seminar Nasional*.
- Raharjo, B. B. (2018). Pola Asuh dan Peer group terhadap Konsep Diri Remaja tentang Perilaku Seksual. *HIGEIA*, *2*(4), 645–653.
- Riwu, D. M. (2018). *Peran Teman Sebaya dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa SMA di Kota Waingapu*. Universitas Gadjah Mada.
- Rosdarni, Dasuki, D., & Waluyo, S. D. (2015). Pengaruh Faktor Personal terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, *9*(3), 214–221. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i3.567>
- Ross, M. W., Rosser, B. R. S., & Stanton, J. (2004). Beliefs about cybersex and Internet-mediated sex of Latino men who have Internet sex with men: Relationships with sexual practices in cybersex and in real life. *AIDS Care - Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV*, *16*(8), 1002–1011. <https://doi.org/10.1080/09540120412331292444>
- Salih, N. A., Metaferia, H., Reda, A. A., & Biadgilign, S. (2015). Premarital sexual activity among unmarried adolescents in northern Ethiopia: A cross-sectional study. *Sexual and Reproductive Healthcare*, *6*(1), 9–13. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2014.06.004>
- Samidah Ida, Nurwati, Y. E. (2017). Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap dan Perilaku seksual Pranikah Remaja Di SMAN 1 Kaur 2017. *JNPH*, *5*(2), 60–67.
- Samino. (2012). Analisis perilaku sex remaja SMAN 14 Bandar Lampung. *Jurnal Dunia Kesmas*, *1*(4).
- Sanchez, Z., Nappo, S., Cruz, J., Carlini, E., Carlini, C., & Martins, S. (2010). Sexual behavior among high school students in Brazil: alcohol consumption and legal and illegal drug use associated with unprotected sex. *Clinics*, *68*(4), 489–494. [https://doi.org/10.6061/clinics/2013\(04\)09](https://doi.org/10.6061/clinics/2013(04)09)
- Saputro, A. (2015). Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Pengguna Jasa Cybersex di Kota Semarang. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)*, *3*(April), 851–859.
- Sarwono. (2012). *Psikologi Remaja* (R. Pers. (ed.); Revisi).
- SDKI. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan*. 606.
- Setiawan, R., & Nurhidayah, S. (2008). Pengaruh pacaran terhadap perilaku seks pranikah. *Jurnal Soul*, *1*(2), 59–72.
- Simbayi, L. C. (2015). Sexual Risk Behaviors. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (Second Edi, Vol. 21). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.14124-8>
- Steinberg, L., Lamborn, S. D., Mounts, N. S., & Dornbusch, S. M. (1994). over time changes in adjusment and competence among adolescent from authoritative, authoritarian, indulgent, and meglectful families. *Child Development*, *65*, 754–770.
- Sudirman, R. M. (2014). Peran Teman Sebaya dan Paparan Media Pornografi Terhadap

- Perilaku seksual Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Tunas Bangsa Kabupaten Subang. In *Universitas Gadjah Mada*. Universitas Gadjah Mada.
- Suparmi, S., & Isfandari, S. (2016). Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Laki-Laki dan Perempuan di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, *44*(2), 139–146. <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i2.5457.139-146>
- Suyatno. (2011). *Belajar sendiri mengenal internet jaringan informasi dunia*. Ghalia Indonesia.
- Syamsuudin, W. K. P., Bidjuni, H., & Wowiling, F. (2015). HUBUNGAN DURASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN KEJADIAN INSOMNIA PADA REMAJA. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, *3*(1).
- Umaroh, A. K., Kusumawati, Y., & Kasjono, H. S. (2015). Hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan perilaku seksual pranikah remaja indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, *10*, 65–75.
- Wéry, A., & Billieux, J. (2017). Problematic cybersex: Conceptualization, assessment, and treatment. *Addictive Behaviors*, *64*, 238–246. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2015.11.007>
- Yip, P. S., Zhang, H., Lam, T. H., Lam, K. F., Lee, A. M., Chan, J., & Fan, S. (2013). Sex knowledge, attitudes, and high-risk sexual behaviors among unmarried youth in Hong Kong. *BMC Public Health*, *13*(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-691>
- Yutifa, H., Dewi, A. P., & Misrawati. (2015). Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *JOM*, *2*(2).
- Zuo, X., Lou, C., Gao, E., Cheng, Y., Niu, H., & Zabin, L. S. (2012). Gender differences in adolescent premarital sexual permissiveness in three Asian Cities: Effects of gender-role attitudes. *J. Adolescent Health*, *50*(3 SUPPL.), S18–S25. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2011.12.001>